

PENYUSUNAN PETA LITERATUR PENELITIAN: STRATEGI PENELUSURAN, KRITERIA INKLUSI-EKSKLUSI, DAN SINTESIS SUMBER ILMIAH

Muhammad Mubarak
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia
e-mail: anakboentoet@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis proses penyusunan peta literatur melalui tiga tahapan utama, yaitu strategi penelusuran sumber ilmiah, penetapan kriteria inklusi-eksklusi, serta teknik sintesis literatur. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan metode deskriptif-analitis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelusuran literatur yang optimal perlu diawali dengan perumusan fokus penelitian yang terarah, pengembangan kata kunci yang sesuai, serta pemilihan basis data yang terpercaya. Selanjutnya, penerapan kriteria inklusi-eksklusi secara konsisten dan transparan menjadi langkah krusial dalam menyaring sumber yang valid dan relevan. Pada tahap akhir, sintesis literatur berfungsi untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sehingga membentuk peta kajian yang sistematis, analitis, serta mampu mengungkap celah penelitian (research gap). Oleh karena itu, penyusunan peta literatur secara terstruktur tidak hanya memperkuat dasar teoretis penelitian, tetapi juga berperan dalam menentukan arah, mutu, dan kontribusi ilmiah suatu kajian.

Kata kunci: peta literatur; penelusuran literatur; kriteria inklusi-eksklusi;

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong meningkatnya produksi karya ilmiah secara signifikan di berbagai bidang kajian. Melimpahnya sumber ilmiah, baik berupa jurnal, buku, maupun prosiding yang dapat diakses secara digital, memberikan peluang luas bagi peneliti untuk membangun landasan teoretis dan empiris yang kuat. Namun, di sisi lain, kondisi ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal bagaimana menelusuri, menyeleksi, dan mengelola literatur secara sistematis dan terarah.

Dalam praktiknya, masih banyak peneliti yang melakukan penelusuran literatur tanpa perencanaan yang matang, sehingga hasil yang diperoleh cenderung kurang fokus, tidak relevan, atau belum mampu merepresentasikan perkembangan kajian secara menyeluruh. Selain itu, tidak adanya kriteria inklusi-eksklusi yang jelas dalam proses seleksi sumber berpotensi menimbulkan bias serta melemahkan validitas konseptual penelitian. Permasalahan lain yang sering muncul adalah kajian pustaka yang masih bersifat deskriptif, tanpa disertai sintesis analitis yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian secara komprehensif.

Dalam konteks tersebut, peta literatur penelitian menjadi pendekatan yang penting untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut. Peta literatur tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan referensi, tetapi juga sebagai alat analisis untuk menelusuri perkembangan teori, mengidentifikasi kecenderungan penelitian, serta menemukan celah kajian yang masih terbuka. Melalui penyusunan peta literatur yang sistematis, peneliti dapat memposisikan penelitiannya dalam kerangka keilmuan yang lebih luas sekaligus memperkuat kontribusi ilmiah yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif strategi penelusuran literatur yang sistematis dan efisien, penerapan

kriteria inklusi-eksklusi dalam proses seleksi sumber, serta teknik sintesis literatur yang mampu menghasilkan peta kajian yang terstruktur dan analitis. Ketiga aspek ini diharapkan dapat menjadi dasar metodologis dalam penyusunan kajian pustaka yang berkualitas dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur ilmiah. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik penyusunan peta literatur penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai pangkalan data ilmiah, seperti Google Scholar, SINTA, dan repositori institusi. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian serta dikombinasikan dengan operator Boolean (AND, OR, NOT) untuk meningkatkan ketepatan hasil pencarian. Selain itu, dilakukan pembatasan terhadap rentang waktu publikasi guna memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki kebaruan dan relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, dilakukan proses seleksi sumber menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi kesesuaian topik dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta kejelasan metodologi penelitian yang digunakan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak relevan, tidak memiliki dasar metodologis yang jelas, atau berasal dari publikasi yang tidak terverifikasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kualitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan metode sintesis literatur. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui proses pengelompokan berdasarkan tema, perbandingan hasil penelitian, serta identifikasi pola dan kecenderungan yang muncul. Selanjutnya, dilakukan interpretasi secara kritis untuk menghasilkan peta literatur yang terstruktur, sehingga mampu menunjukkan keterkaitan antarkonsep serta mengidentifikasi celah penelitian yang masih terbuka.

C. Temuan dan Diskusi

1. Strategi Penelusuran Literatur yang Sistematis dan Efisien

Berdasarkan hasil kajian, penelusuran literatur yang dilakukan secara sistematis terbukti menjadi langkah awal yang sangat penting dalam penyusunan peta literatur. Ketika peneliti memulai dengan rumusan masalah yang jelas, proses pencarian terasa lebih terarah dan tidak melebar ke berbagai arah. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan fokus bukan sekadar formalitas, tetapi benar-benar membantu peneliti menemukan sumber yang sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu, pemilihan kata kunci yang tepat juga berperan besar dalam menentukan hasil pencarian. Penggunaan berbagai istilah, baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris, membantu memperluas jangkauan pencarian tanpa kehilangan fokus utama. Ditambah lagi, penggunaan operator Boolean seperti AND, OR, dan NOT cukup membantu dalam menyaring hasil agar lebih relevan dan tidak berlebihan.

Dari sisi sumber, pemilihan pangkalan data yang kredibel juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Sumber dari jurnal terakreditasi atau repositori akademik umumnya lebih dapat dipercaya. Namun, peneliti juga perlu melakukan pengecekan

awal, misalnya dengan membaca judul, abstrak, dan metode penelitian, agar tidak menghabiskan waktu pada sumber yang kurang sesuai.

Sehingga dapat dipahami bahwa penelusuran literatur tidak hanya sekadar kegiatan mencari referensi, tetapi merupakan proses yang membutuhkan strategi, ketelitian, dan pertimbangan yang matang sejak awal.

2. Penetapan dan Implementasi Kriteria Inklusi-Eksklusi

Tahapan selanjutnya yang tidak kalah penting adalah proses pemilihan literatur dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan hasil kajian, penggunaan kriteria yang jelas terbukti membantu peneliti dalam menentukan sumber yang benar-benar relevan dengan kebutuhan penelitian.

Literatur yang dipilih umumnya memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang dikaji, berasal dari sumber yang terpercaya, serta didukung oleh metodologi yang jelas. Sebaliknya, sumber yang tidak relevan atau tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat sebaiknya tidak dijadikan rujukan. Langkah ini penting untuk menjaga kualitas serta ketepatan dalam kajian pustaka.

Meski demikian, dalam praktiknya proses seleksi ini tidak selalu berjalan mudah. Jika kriteria yang digunakan terlalu longgar, literatur yang terkumpul bisa menjadi kurang terarah. Namun, jika terlalu ketat, peneliti berisiko melewatkan sudut pandang lain yang sebenarnya dapat memperkaya analisis. Karena itu, diperlukan keseimbangan dalam menerapkan kriteria seleksi tersebut.

Di samping itu, transparansi dalam proses pemilihan sumber juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Peneliti perlu mampu menjelaskan alasan di balik penggunaan atau pengabaian suatu sumber, sehingga keseluruhan proses dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Sintesis Literatur dan Penyusunan Peta Kajian

Setelah literatur yang relevan terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan sintesis. Berdasarkan hasil kajian, tahap ini menjadi bagian yang paling menantang karena menuntut kemampuan analisis yang lebih mendalam dari peneliti. Pada fase ini, peneliti tidak cukup hanya merangkum isi setiap sumber, tetapi juga perlu mengaitkan satu penelitian dengan penelitian lainnya secara utuh.

Melalui proses tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi pola, melihat persamaan, serta memahami perbedaan dari berbagai temuan yang ada. Dari sinilah biasanya muncul celah penelitian atau *research gap*, yaitu area yang belum banyak dikaji dan dapat dijadikan peluang untuk penelitian selanjutnya.

Namun, dalam praktiknya masih banyak kajian pustaka yang berhenti pada tahap deskripsi semata. Padahal, tanpa sintesis yang mendalam, kajian tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting agar peta literatur yang dihasilkan tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki makna dan arah yang jelas.

4. Keterkaitan antara Penelusuran, Seleksi, dan Sintesis

Dari keseluruhan pembahasan, terlihat bahwa penelusuran, seleksi, dan sintesis bukanlah tahapan yang berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dan saling melengkapi. Ketiganya membentuk satu rangkaian proses yang utuh dalam penyusunan peta literatur.

Penelusuran yang dilakukan dengan baik memang dapat menghasilkan banyak sumber, tetapi tanpa proses seleksi yang tepat, sumber tersebut bisa menjadi kurang terarah. Sebaliknya, seleksi yang baik tetap membutuhkan penelusuran yang luas agar

tidak melewatkan referensi penting. Di sisi lain, sintesis berfungsi untuk mengolah berbagai sumber tersebut menjadi pemahaman yang lebih utuh dan tersusun secara sistematis.

Ketika salah satu tahap tidak dijalankan secara optimal, kualitas kajian pustaka pun akan ikut terpengaruh. Karena itu, penting bagi peneliti untuk menjalankan ketiga tahap tersebut secara seimbang agar hasil kajian yang diperoleh lebih terarah, mendalam, dan bermakna.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat dipahami bahwa penyusunan peta literatur penelitian merupakan proses yang membutuhkan langkah-langkah yang sistematis, mulai dari penelusuran, seleksi, hingga sintesis sumber ilmiah. Penelusuran yang dilakukan dengan strategi yang tepat membantu peneliti memperoleh sumber yang relevan dan lebih terarah. Selanjutnya, penerapan kriteria inklusi-eksklusi menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kualitas serta kredibilitas yang dapat dipercaya.

Pada tahap berikutnya, sintesis literatur berperan dalam menggabungkan berbagai temuan penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh sekaligus membuka peluang untuk menemukan celah penelitian yang masih bisa dikembangkan. Keterhubungan antara ketiga tahapan ini menjadi dasar penting dalam menghasilkan kajian pustaka yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga memiliki nilai kontribusi ilmiah yang jelas.

E. Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada DW selaku dosen pengampu atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan tulisan ini. Selain itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang telah diberikan memperoleh balasan yang terbaik.

F. Pernyataan kontribusi penulis

Penulis menyatakan bahwa seluruh tahapan penyusunan artikel ini, mulai dari perumusan gagasan, pengumpulan data, proses analisis, hingga penulisan naskah, dilakukan secara mandiri. Penulis juga bertanggung jawab sepenuhnya atas isi serta keabsahan artikel yang disajikan.

G. References

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2021)
- Creswell, John W, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Edisi 5 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Moleong, L J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020)